

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, dimana guru dituntut untuk multifungsi, yaitu tidak hanya mempunyai kemampuan dalam mentransformasikan nilai-nilai pengetahuan yang dimiliki saja, akan tetapi juga sebagai penjaga moral anak didiknya. Apalagi di era globalisasi, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat, maka peran guru yang berkualitas sangat diperlukan. Perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung peran guru yang profesional dan berkualitas. Salah satu cara yang harus ditempuh dalam dunia pendidikan adalah dengan meningkatkan kinerja inovatif guru..

Kinerja inovatif guru merupakan kinerja yang dalam melaksanakannya disertai dengan penerapan hal-hal baru dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan (Widodo, 2014) Kinerja inovatif guru merupakan komponen penting karena sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Agar kinerja inovatif guru dapat berhasil dalam proses belajar mengajar, maka dibutuhkan perilaku dari para guru untuk mengembangkan pengetahuan atau pola kerja cerdas terkait dengan perkembangan proses belajar mengajar yang semakin dinamis. Hal ini sesuai pernyataan Sujana (Widodo, 2014) bahwa sikap, perilaku dan budaya kerja cerdas diinteraksikan dengan pengembangan profesionalisme kerja yang baik akan

menjadi modal intelektual dan modal emosional yang positif untuk berkinerja secara baik. Kinerja inovatif guru dapat meningkat tidak lepas karena motivasi dari dalam diri guru itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun kemampuan dalam melakukan orientasi pembelajaran (*learning orientation*).

Motivasi intrinsik adalah salah satu bentuk konflik peran dimana tuntutan peran dari pekerjaan dan keluarga secara mutual tidak dapat disejajarkan dalam beberapa hal (Buhali dan Margaretha, 2013). Motivasi intrinsik bisa mudah terjadi akibat tidak adanya kebijakan dari seorang pemimpin untuk bawahan yang kesulitan dalam membagi perannya antara keluarga dan pekerjaan. Kesulitan dalam rumah tangga menyebabkan pekerja menghabiskan waktu pekerjaan, kurang konsentrasi, terburu-buru mengerjakan tugas dan menjadwalkan kembali pekerjaan untuk melakukan pekerjaan lain. Menurut Schieman (2003) dalam Christine, dkk (2010) menjelaskan bahwa rumah tangga dan pekerjaan yang tumpang tindih dapat menurunkan kinerjanya.

Learning orientation merupakan orientasi dari seseorang untuk berusaha memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dan penguasaan atas tugas-tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya (Sujan, Witz and Kumar dalam Rahmasari, 2016). Orientasi pembelajaran mampu mendorong sumber daya manusia untuk lebih bekerja keras, karena dengan demikian diharapkan dapat menikmati pekerjaan yang dilakukan sehingga kinerja yang dicapainya tinggi (Fiere, 1985). Orientasi belajar yang dilakukan guru lebih menunjuk pada wawasan atau usaha-usaha menemukan hal-hal baru dalam proses belajar

mengajar dan pandangan ke depan dalam pencapaian kinerja yang maksimal (Nomaka dan Takeuchi, 1995) dalam Widodo (2014).

Begitu halnya dengan SMP Islam Al Kautsar Semarang, bahwa dalam meningkatkan kinerja inovatif guru, maka Yayasan lebih menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Tujuan Yayasan SMP Islam Al Kautsar Semarang adalah berusaha sebagai pengembang generasi yang profesional dan berbasis teknologi informasi dengan berbasis pada nilai-nilai Islam sehingga kelulusan peserta didik dapat bersaing di dunia Industri dan Pasar Kerja.

Guru sangat berperan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dan siswa diberi tanggung jawab untuk menghafalkan semua pengetahuan yang diajarkan para guru. Fenomena menunjukkan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi terbukti berhasil dalam jangka pendek, akan tetapi dalam jangka panjang siswa kurang mampu dalam membangun pengetahuan. Fenomena lainnya juga terlihat bahwa para guru masih menggunakan metode konvensional dalam proses belajar mengajarnya yang menyebabkan kejenuhan dari para siswa akibat cara mengajar yang monoton, masih rendahnya penggunaan teknologi informasi dalam menarik perhatian dan merangsang anak untuk lebih kreatif lagi. Hal tersebut tidak lepas karena masih rendahnya kemampuan dari para guru dalam penggunaan teknologi informasi secara maksimal. Dampak dengan fenomena-fenomena tersebut tentu akan mempengaruhi hasil ujian dari peserta didik, seperti dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1
DATA HASIL UJIAN NASIONAL
SMP ISLAM AL KAUTSAR SEMARANG PERIODE 2014 – 2018

Tahun	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai Ujian Nasional	Tingkat Kelulusan
2014	124	6.98	100%
2015	115	7.48	100%
2016	120	6.06	100%
2017	94	6.17	100%
2018	81	6.02	100%

Sumber : Yayasan SMP Islam Al-Kautsar

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa selama periode 2014 hingga 2018 jumlah siswa terus mengalami penurunan yang signifikan. Peningkatan hanya terjadi pada tahun 2016 hingga mencapai 120 siswa, akan tetapi pada tahun 2017-2018 terjadi penurunan kembali. Hal yang menjadi permasalahan bahwa semakin menurunnya jumlah siswa juga berdampak pada nilai rata-rata yang dicapai siswa untuk mata pelajaran ujian nasional. Pada tahun 2016 hingga 2018 rata-rata nilai ujian nasional hanya sebesar 6 yaitu termasuk kategori rendah, sehingga tentu akan mempengaruhi kelanjutan siswa untuk mencari pendidikan ke jenjang selanjutnya. Berdasarkan data nilai ujian nasional tersebut, maka tidak lepas dengan peran kinerja guru.

Penelitian tentang kinerja guru telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu, seperti Widodo (2010), Widodo (2014) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Hasil penelitian Ibrahim (2016), Rayyan (2012) dan Haryaka (2016) bahwa motivasi intrinsik berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2011) bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap kinerja guru, sedangkan kompetensi professional berpengaruh terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian yang dilakukan pada Widodo (2009) yang menunjukkan bahwa orientasi belajar mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Hasil penelitian Makrufah (2011), Ressya (2014), Beneke, *et.al* (2016) dan Attumpong, *et.al* (2017) menjelaskan bahwa *learning orientation* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Akan tetapi pada penelitian Zainun

(2014), dan Senge (2012) justru terjadi sebaliknya bahwa *learning orientation* tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan bahwa terjadi kontradiksi antara peneliti satu dengan lainnya. Dengan terjadinya riset gap tersebut memberikan indikasi bahwa meningkatnya kinerja guru dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Untuk itu dalam penelitian ini akan menguji kembali dengan mengacu pada penelitian terdahulu yang hasilnya masih inkonsisten. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul, “ PENINGKATAN KINERJA INOVASI GURU MELALUI MOTIVASI INTRINSIK DAN *LEARNING ORIENTATION* SERTA POLA KERJA CERDAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kinerja guru”. Dengan permasalahan tersebut, pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh motivasi intrinsik terhadap pola kerja cerdas pada SMP Islam Al Kautsar Semarang?
2. Bagaimana pengaruh *learning orientation* terhadap pola kerja cerdas pada SMP Islam Al Kautsar Semarang?
3. Bagaimana pengaruh motivasi intrinsik terhadap kinerja guru SMP Islam Al Kautsar Semarang?

4. Bagaimana pengaruh *learning orientation* terhadap kinerja guru SMP Islam Al Kautsar Semarang?
5. Bagaimana pengaruh pola kerja cerdas terhadap kinerja guru SMP Islam Al Kautsar Semarang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh motivasi intrinsik terhadap pola kerja cerdas pada SMP Islam Al Kautsar Semarang
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh *learning orientation* terhadap pola kerja cerdas pada SMP Islam Al Kautsar Semarang
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh motivasi intrinsik terhadap kinerja guru SMP Islam Al Kautsar Semarang
4. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh *learning orientation* terhadap kinerja guru SMP Islam Al Kautsar Semarang
5. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh pola kerja cerdas terhadap kinerja guru SMP Islam Al Kautsar Semarang

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dalam ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen sumber daya manusia terkait motivasi intrinsik, *learning orientation* terhadap pola kerja cerdas dan kinerja guru.

- b. Bagi Akademik, diharapkan dapat menjadi bahan referensi pembelajaran dan mengembangkan ilmu MSDM dalam pengaplikasian ilmu manajemen dan menjadi salah satu rujukan bagi penelitian yang akan dilakukan mendatang khususnya dalam peningkatan kinerja guru.
2. Kegunaan Secara Praktis
 - a. Bagi Yayasan, dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan kepada pihak Yayasan dalam meningkatkan kinerja para guru demi perbaikan dan perkembangan sekolah.
 - b. Bagi peneliti, dapat menjadi sarana pembelajaran sehingga diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti terutama berkaitan dengan bidang Manajemen Sumber Daya Manusia dan Metodologi Penelitian.